



PKM KELOMPOK IBU-IBU KECE MELALUI PEMBUATAN DENDENG KELOR MENCEGAH STUNTING DI DESA BALIARA KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN PARIGI MOUTONG

PKM GROUP OF CUTE WOMEN THROUGH MAKING MORINGE DENDY PREVENTS STUNTING IN BALIARA VILLAGE, WEST PARIGI DISTRICT, PARIGI MOUTONG DISTRICT

Muliadi¹, Eka Prasetia Hati Baculu², Rukhayati, Nurul Alyah⁴, Moh Rizky Kurniawan⁵

1. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: muliadirusmana87@gmail.com

2. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: ekahatibaculu88@gmail.com

3. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: rukhayatiumar@gmail.com

4. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail : nurulalyah90849@gmail.com

5. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail : rizkimohkurniawan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

PKM;

Jerky;

Moringa;

Stunting;

ABSTRACT

Moringa plants are currently widely cultivated in the yards of the people of Baliara Village, West Parigi District, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province. The potential of the Moringa plant was then developed by a group of young women into processed snack and healthy products, one of which is Moringa Jerky. Economically valuable, Moringa Jerky also has the potential to improve malnutrition, hunger, and prevent stunting because the Moringa plant is scientifically proven to be a more nutritious source of nutrition compared to plants in general.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

PKM ;

Dendeng;

Kelor;

Stunting;

ABSTRAK

Tanaman kelor saat ini sudah banyak dibudidayakan dipekarang-pekarang rumah masyarakat Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, potensi tanaman kelor tersebut kemudian dikembangkan oleh kelompok ibu-ibu kece menjadi produk olahan makanan ringan dan menyehatkan salah satunya adalah Dendeng Kelor selain bernilai ekonomis, Dendeng Kelor juga memiliki potensi memperbaiki kekurangan gizi, kelaparan, serta mencegah stunting karena tanaman kelor terbukti secara ilmiah merupakan sumber gizi yang berkhasiat dibandingkan dengan tanaman pada umumnya.

PENDAHULUAN

Kelompok ibu-ibu kece di Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan kelompok yang berkonsentrasi mengolah tanaman kelor (*Moringa Oleifera*) adalah salah satu jenis tanaman tropis, tumbuh dan berkembang di daerah tropis seperti di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, tanaman ini seringkali hanya diolah masyarakat sebagai sayuran khas suku kaili dengan sebutan “uta kelo” [1]. Daun kelor mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B, kalsium, kalium, besi dan protein dalam jumlah yang tinggi, mudah dicerna, dan diasimilasi oleh tubuh manusia [2]

Tanaman kelor saat ini sudah banyak dibudidayakan dipekarang-pekarang rumah masyarakat Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, potensi tanaman kelor tersebut kemudian dikembangkan oleh kelompok ibu-ibu kece menjadi produk olahan makanan ringan dan menyehatkan salah satunya adalah **Dendeng Kelor** selain bernilai ekonomis, Dendeng Kelor juga memiliki potensi memperbaiki kekurangan gizi, kelaparan, serta mencegah stunting karena tanaman kelor terbukti secara ilmiah merupakan sumber gizi yang berkhasiat dibandingkan dengan tanaman pada umumnya.



Daun Kelor



Memisahkan Daun Dengan Tangkai Kelor



Dendeng Kelor Siap Digoreng



Dendeng Kelor Dalam Kemasan

Kegiatan pengolahan daun kelor menjadi dendeng kelor yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu kece Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong memberikan sumbangsih yang sangat berharga dalam bidang kesehatan yang tentunya mendukung salah satu dari 5 (lima) prioritas riset nasional yakni dibidang *helth independence* (kemandirian kesehatan), sektor kesehatan menjadi salah satu faktor paling penting dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2023 mencatat resiko stunting tertinggi yakni 29.128 orang dari seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah [3]. Khusus untuk di Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat memiliki luas wilayah sebesar 4,88 Km² [4]. Penduduk di Desa Baliara pada tahun 2021 berjumlah 1966 jiwa, penduduk laki-laki sebesar 992 jiwa dan perempuan 974 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Baliara sebagian besar adalah pada sektor pertanian/peternakan/perikanan yaitu 550 jiwa. Namun, di Desa Baliara jumlah ibu rumah tangga yang tidak produktif juga masih terbilang tinggi sebesar 546 jiwa [5].

Tingginya angka penduduk yang kurang produktif terutama dikalangan ibu rumah

tangga mengakibatkan rendahnya pendapatan perkapita masyarakat Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat. Rendahnya pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga berkorelasi terhadap masalah kebutuhan asupan gizi yang tidak sesuai bagi balita [6]. Masalah gizi yang biasa timbul antara lain Stunting. Stunting terjadi jika asupan zat gizi semakin rendah [7]. Oleh karena itu masalah gizi perlu ditangani secara cepat dan tepat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi yaitu dengan mengkreasikan makanan ringan menyehatkan yang memiliki kandungan nilai gizi, sebagaimana dikreasikan oleh kelompok ibu-ibu kece di Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Kelompok ini sudah terbentuk sejak tahun 2021 yang diketuai oleh ibu Mardiana yang beranggotakan 5 (lima) orang sebagaimana yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Desa Baliara Nomor : 188/60/SK- BLR/X/2021 Tentang Pengangkatan Kepengurusan Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) "Ibu-Ibu Kece" tertanggal 01 Januari 2021. Kelompok ini terbentuk dari keprihatinan ibu Mardiana dengan kondisi stunting yang cukup tinggi di Kabupaten Parigi Moutong ditambah dengan banyaknya ibu-ibu di Desa Baliara tidak produktif



Ibu Mardiana Ketua Kelompok Ibu-Ibu Kece



Tim Pengabdian Diskusi Dengan Ketua Kelompok Ibu Mardiana

Sekali produksi kelompok ibu-ibu kece ini hanya bisa menghasilkan Dendeng Kelor sebanyak 50 bungkus ukuran 300 gram, hal tersebut dikarenakan keterbatasan alat produksi yang dimiliki oleh kelompok ini, dimana saat ini mesin yang digunakan untuk produksi hanya berjumlah 1 buah dan penggunaannya pun tidak boleh melebihi dari 2 jam sekali menggunakan. Pada saat kunjungan tim pengabdian ke kediaman ketua kelompok ibu-ibu kece, tidak ada aktivitas produksi Dendeng Kelor dikarenakan alat produksinya sudah hampir 2 (dua) bulan rusak, sehingga produksi Dendeng Kelor untuk sementara dihentikan



Mesin Produksi Dendeng Kelor

Selain kendala alat produksi yang masih minim, persoalan pemasaran juga menjadi kendala tersendiri dialami oleh kelompok ibu-ibu kece. Harga perbungkus Dendeng Kelor dengan ukuran 300 gram dijual seharga Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah), dengan metode pemasaran masih menggunakan cara pemasaran konvensional yakni dari mulut kemulut belum menggunakan teknologi informasi, hal tersebut dikarenakan kelompok ibu-ibu kece ini belum mengerti cara pemasaran Dendeng Kelor menggunakan teknologi informasi yang tersedia. Ruang lingkup pemasaran Dendeng Kelor masih terbatas diwilayah Kabupaten Parigi Moutong, belum masuk dipasarkan ke Kota Palu yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah dengan jarak tempuh dari Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong sekitar 76 Kilometer atau sekitar 1 Jam 48 menit



Tim Pengabdian Foto Bersama Ketua Kelompok Ibu-Ibu Kece

Kabupaten Parigi Moutong selain diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita kelompok ibu-ibu kece juga sebagai upaya dalam menanggulangi stunting dengan pemanfaatan daun kelor secara masih dikalangan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menunjang dan mendukung target dan indikator capaian adalah IKU 5 yang merupakan hasil kerja dosen yang diakui atau dimanfaatkan oleh masyarakat dan IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus. Kegiatan ini diharapkan dapat mencapai Indikator Kinerja Tambahan IKU 2 yaitu jumlah mahasiswa melakukan proyek di desa dan jumlah mahasiswa dari luar kampus yang mengambil mata kuliah MBKM dan juga untuk dosen dapat mencapai Indikator Kinerja Tambahan IKU 5 yaitu jumlah publikasi dosen di jurnal nasional

terindeks SINTA dan jumlah karya dosen yang diadopsi oleh masyarakat (mitra desa binaan). Selain kedua IKU tersebut kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dapat menambah pengalaman dosen untuk dapat berkontribusi di luar kampus.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk persiapan kelompok mitra dan koordinasi dengan pemerintah Desa, selain itu untuk sosialisasi program dan lain-lain

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Pelatihan teknis yang meliputi

- Demo pembuatan Dendeng Kelor dari bahan daun kelor

b. Pelatihan Non Teknis yang meliputi

- Penyuluhan tentang manfaat kandungan gizi dari daun kelor
- Pelatihan Kewirausahaan

3. Tahap Pasca Pelatihan (Pendampingan)

Untuk keberlanjutan program maka dilakukan beberapa hal dengan pendekatan pendekatan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha. Untuk keberlanjutan maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: Pembuatan Dendeng Kelor dan pemasaran produk

4. Monitoring dan evaluasi

Dalam kegiatan PKM ini yang melaksanakan monitoring internal adalah dari tim reviewer internal bersama LPPM Universitas Muhamamadiyah Palu

PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong Setelah penentuan lokasi kegiatan, dilakukan peninjauan kesediaan pelaksanaan kegiatan dengan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Desa Baliara dan Mitra Pengabdian, selanjutnya menghubungi para narasumber dan Ketua kelompok ibu-ibu kece terkait waktu pelaksanaan dan lokasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Berdasarkan surat-surat yang dikirim ke kantor Desa Baliara dan kesediaan narasumber beserta peserta pelatihan, maka pelaksanaan kegiatan Penyuluhan tentang manfaat kandungan gizi dari daun kelor dan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok ibu-ibu kece dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2024, bertempat di rumah ketua kelompok ibu-ibu kece.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Penyuluhan tentang manfaat kandungan gizi dari daun kelor dan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok ibu-ibu kece" telah dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Agustus 2024 dari pukul 09.30 wita sampai selesai.

Kegiatan diikuti oleh 10 orang peserta pelatihan dan 3 orang pemateri mengenai manfaat gizi daun kelor, kewirausahaan, dan pelatih yang mengajarkan secara langsung pembuatan dendeng kelor kepada peserta pelatihan, serta tim pengabdian, (Daftar hadir peserta pelatihan ibu-ibu kece, terlampir).

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Senin, 19 Agustus 2024
 JAM : 10.00-SELESAI
 TEMPAT : Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong
 AGENDA : Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Kelompok Ibu-Ibu Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	SABRI HANFI	MAGSI	as
2	DAHNIAR	KAMPAL	Dandi
3	OTAM OATU	MAGSI	Ota
4	ABDUL SATTI	Parigi npu	as
5	EMI	Parigi npu / Baliara	EMI
6	MUTIRA	BALIARA	Mut
7	HERLINA	MASIGI	Her
8	HANIFA	BALIARA	Hani
9	HANDAYANI	KAMPAL	Hand
10	RONI	Parigi npu	Roni

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : Minggu, 18 Agustus 2024
 JAM : 10.00-SELESAI
 TEMPAT : Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong
 AGENDA : Penyuluhan Manfaat Kandungan Gizi Dari Tanaman Kelor

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	SABRI HANFI	MAGSI	as
2	DAHNIAR	KAMPAL	Dandi
3	OTAM OATU	MAGSI	Ota
4	ABDUL SATTI	Parigi npu	as
5	EMI	Parigi npu / Baliara	EMI
6	MUTIRA	BALIARA	Mut
7	HERLINA	MASIGI	Her
8	HANIFA	BALIARA	Hani
9	HANDAYANI	KAMPAL	Hand
10	RONI	Parigi npu	Roni

Secara umum kegiatan pelatihan bagi kelompok ibu-ibu kece di Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong, dilaksanakan dengan menggunakan presentasi materi manfaat gizi daun kelor dan terkait kewirausahaan (Contoh Slide Materi terlampir).

MANFAAT KANDUNGAN GIZI DARI TANAMAN KELOR

Pendampingan UMKM Ibu-Ibu Kece di Desa Baliara Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Eka Prasetya Hati Baculu, S.Pd., M.P.H
Dosen dan Peneliti dibidang Gizi

Kelor atau merunggai (*Moringa oleifera*) adalah sejenis tumbuhan dari suku Moringaceae. Tumbuhan ini memiliki ketinggian batang 7–11 meter. Daun kelor berbentuk bulat telur dengan ukuran kecil-kecil bersusun majemuk dalam satu tangkai, tumbuhan ini sering disebut sebagai "pohon ajaib" karena kandungan nutrisinya yang sangat kaya.

MANFAAT DAUN KELOR

- 1. Menangkal Radikal Bebas**: kandungan antioksidan yang tinggi di dalam daun kelor
- 2. Mengurangi Peradangan/Inflamasi**: kandungan isothiocyanate dalam daun kelor mampu mengatasi peradangan dalam tubuh.
- 3. Mengontrol tekanan darah**: kandungan daun kelor adalah kalium, yang mana mampu mengontrol tekanan darah
- 4. Lebih Berenergi**: Adanya kandungan vitamin dan mineral
- 5. Meningkatkan Kesehatan Tulang**: kandungan tinggi kalsium dan fosfor dalam daun.

MANFAAT BUAH / BIJI KELOR

- 1. Mencegah Anemia**: Dalam biji kelor terdapat kandungan zat gizi yang tinggi
- 2. Kesehatan Hati**: Memiliki sifat antiradang dan hepatoprotektif yang dimiliki biji kelor
- 3. Mencegah Penyakit Jantung**: Memiliki antiperadangan berkat kandungan isothiocyanate dan antioksidan flavonoid.
- 4. Menghambat pertumbuhan sel kanker**: isothiocyanate dalam biji kelor bersifat antikanker.
- 5. Menurunkan gula darah**: zat isothiocyanate yang terkandung dalam biji maupun daun kelor.

KANDUNGAN VITAMIN DAUN KELOR

- 1. Vitamin A**: 4 Kali lebih tinggi dari wortel
- 2. Vitamin B Kompleks**: Penting untuk metabolisme energi
- 3. Vitamin K**: Penting untuk pembekuan darah
- 4. Vitamin C**: 7 Kali lebih tinggi dari jeruk
- 5. Vitamin E**: Antioksidan kuat yang melindungi sel dari kerusakan

KANDUNGAN MINERAL DAUN KELOR

- 1. Kalsium**: Penting untuk kesehatan tulang dan gigi
- 2. Zat Besi**: Membantu pembentukan sel darah merah
- 3. Magnesium**: Berperan dalam ratusan enzim dalam tubuh
- 4. Kalium**: Mengatur tekanan darah
- 5. Fosfor**: Membantu membangun tulang dan gigi

(Sumber: Dinas Kesehatan Bandung)

LLDIKTI **BiMA**
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH XII

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK IBU-IBU KECE
DESA BALORA KECAMATAN PARIGI BARAT
KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Afif Mubayyin, SE.,MM

SEKILAS TENTANG UMKM

- 99,8% unit usaha yang ada di Indonesia adalah UMKM
- 0,2% lainnya adalah Perusahaan besar
- UMKM merupakan aspek penting dalam perekonomian Indonesia

Logos: BL, BiMA, INDONESIA

PENGELOLAAN USAHA

Keuangan	Karyawan	Konsistensi
		
Dibantu dengan memaksimalkan penggunaan teknologi sederhana (aplikasi pencatatan di Google Store).	Mengawasi dan Mengajarkan karyawan tentang oprasioanal UMKM.	Konsistensi dalam melakukan oprasional dan menjalankan usaha merupakan hal yang langka dalam UMKM.

LLDIKTI BiMA

BENTUK INVESTASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS KEMASAN



Dengan adanya Modal, Sumber daya manusia dan alat teknologi yang mumpuni akan meningkatkan kualitas kemasan, dan diharapkan dapat menambah daya Tarik produk.

Peningkatan laba

LLDIKTI BiMA

Setelah dilaksanakan penyampaian materi oleh para narasumber kepada peserta pelatihan, dilakukan praktek langsung oleh peserta pelatihan dan dipandu oleh tim pengabdian dan ibu Mardiana sebagai pelatih dalam membuat Dendeng Kelor dari bahan daun kelor

Dokumentasi Pembukaan dan pemberian materi



Ketua Tim Membuka Kegiatan Penyuluhan



Pelatihan dan Pendampingan

Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Dendeng Kelor



Pelatihan Pembuatan Dendeng Kelor



Bahan-Bahan Yang digunakan



Dendeng Kelor

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Program Pengabdian masyarakat pemula ini merupakan upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok Ibu-Ibu Kece dimana pada awalnya belum mengetahui bahwa Dendeng Kelor kaya kandungan gizi dan dapat mencegah stunting setelah mengikuti pelatihan peserta dapat memahami kandungan gizi dan berbagai manfaat lainnya dari dendeng kelor

SIMPULAN

Daun kelor memiliki kandungan gizi yang baik untuk mencegah stunting, berdasarkan hal tersebut maka kelompok ibu-ibu kece didesa Baliara memanfaatkan daun kelor untuk dioleh menjadi Dendeng Kelor selain bernilai gizi yang sangat baik untuk anak-anak Dendeng Kelor juga bernilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan keluarga

kelompok ibu-ibu kece. Olehnya itu dilakukan pelatihan teknis pemanfaatan daun kelor yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Palu yang dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

Reference

1. Indonesiakaya.com. *Mencicipi Uta Kelo Kuliner Khas Suku Kaili*. Di aksesdi <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/mencicipi-uta-kele-kuliner-khas-suku-kaili/>
2. Palupi NS, Zakaria FR, Prangdimurti E. *Evaluasi Nilai Biologis Vitamin Dan Mineral*. Bandung: Pustaka Utama. 2010. Hlm 34
3. Jolinda Amoreka. *Parigi Moutong Miliki Resiko Stunting Tertinggi*. <https://palu.tribunnews.com/2023/11/24/parigi-moutong-miliki-resiko-stunting-tertinggi-dengan-29158-orang>
4. Kecamatan Parigi Barat Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong
5. Kecamatan Parigi Barat Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong
6. Novanni Raka Siwi. *Hubungan Tingkat Pendapatan Orangtua Dan Asupan Makan Zat Gizi Makro Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sawahan Kecamatan Turen*. Journal Health Care Media. Volume 7 No 2 Oktober 2023. hlm 99-105
7. Kementrian Kesehatan. *Mengenal Stunting dan Gizi Buruk*. diakses di <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
8. Kusumawaty, Y, *Strategi Pemasaran Produk Makanan Ringan Khas Riau (Keripik Nenas Dan Rengginang Ubi Kayu)*. Jurnal Agribisnis, 2018. hlm 20
9. Syarifah Aminah et, al,. *Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (Moringa oleifera)*. Buletin Pertanian Perkotaan Volume 5 Nomor 2, 2015. Hlm 56